

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan interaksi pedagogis antara komponen guru, peserta didik, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan pembelajaran, dengan aktivitas pembelajaran berupa aktivitas gerak (fisik) dan olahraga. Interaksi pedagogis yang dimaksud ialah hubungan saling mempengaruhi antara komponen tersebut yang bersifat mendidik atau pendidikan.

Pendidikan menurut Edgar Dalle dalam (<http://www.krumpuls.net/2013/03/pengertian-dan-definisi-pendidikan.html>) mengemukakan bahwa:

“ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang ”.

Sedangkan menurut UUD SISDIKNAS No.20 TAHUN 2003 mengemukakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara “.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan

pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran mengajar baik formal, informal, maupun non-formal.

Menurut Coombs 1973 dalam (<http://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus“.

“ Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa ”.

“Pendidikan non-formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, (dalam konteks pendidikan formal) telah dirancang sebuah kurikulum sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu komponen dalam kurikulum tersebut adalah struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dalam setiap mata pelajarannya telah dirumuskan kompetensi yang harus dimiliki lulusan setelah mengikuti pembelajaran pada setiap jenjang pendidikannya. Salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Dalam mata pelajaran PJOK telah dirancang pula berbagai aktivitas belajar, seperti yang tersurat dalam kurikulum 2004 yaitu aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik,

aktivitas luar kelas. (<http://pojokpenjas.blogspot.com/2007/12/bab-i-pondahuluan-rasional.html>).

Aktivitas permainan dan olahraga terdiri atas permainan bola besar dan permainan bola kecil. Permainan bola voli termasuk salah satu permainan dalam kelompok permainan bola besar. Seiring dengan konsep pendidikan jasmani, pembelajaran aktivitas permainan bola voli dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan permainan bola voli sebagai media pendidikan. Pembelajaran aktivitas bola voli bagi peserta didik bukanlah tujuan tetapi hanya semata instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Inti dari pembelajaran pendidikan jasmani adalah manusia yang bergerak (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Sekretariat Dewan Pendidikan Tinggi Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan (KDI), 2000, hlm.41). Melalui gerak, manusia bisa mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu sangat tepat jika pembelajaran pendidikan jasmani disebut sebagai pembelajaran yang bersifat pedagogis. Selama anak bergerak selama itu pula anak memperoleh belajar dan pendidikan.

Menurut Piaget dalam Nasution (1982, hlm.91) mengemukakan bahwa seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak tak berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Anak akan berfikir dan berbuat sendiri atas tanggung jawab sendiri. Dengan demikian agar anak belajar (berfikir) dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli, maka optimalisasi waktu aktif bergerak dalam usaha menjaga bola tidak jatuh di lapangan sendiri dan berusaha mematikan bola didaerah lawan, merupakan hal yang menentukan hasil belajar anak. Selama anak aktif menjaga bola agar tidak jatuh dilapangan sendiri dan berusaha mematikan bola didaerah lawan, selama itu pula anak belajar.

Hal-hal yang dipelajari selama waktu tersebut dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif misalnya, anak belajar menjelaskan cara menempatkan bola voli dilapang lawan, anak belajar menjelaskan dan memahami tentang peraturan permainan bola voli baik peraturan formal yang dikeluarkan oleh induk organisasi maupun peraturan yang dimodifikasi oleh guru, anak belajar cara-cara memainkan bola yang efektif dan efisien dalam situasi bermain.

Dilihat dari aspek afektif misalnya, anak belajar tentang kerjasama dengan anggota tim baik dalam menerima bola, mengumpan bola ke teman dan sampai bisa menyerang serta mematikan bola dilapang lawan hingga mendapatkan angka dan memenangkan set dan permainan, anak belajar menghargai lawan, belajar menunjukkan sikap sportif, dan belajar mengakui kekalahan melalui pembiasaan dalam aturan permainan bola voli, anak belajar mempunyai rasa percaya diri.

Selanjutnya dilihat dari aspek psikomotor anak belajar mempraktikkan teknik-teknik memainkan bola seperti teknik menerima bola baik yang datang dari serangan lawan maupun bola yang datang dari teman sendiri; teknik memukul bola, teknik membendung serangan lawan, teknik menutup atau mengcover, teknik formasi bertahan atau menyerang, serta anak belajar aktif bergerak selama bermain pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli seperti yang dipaparkan di atas diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri anak, sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditunjukkan, bukan hanya pada saat bermain bola voli, tapi juga dalam kehidupan kesehariannya baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan lainnya.

Beberapa kendala atau permasalahan yang terkait dengan optimalisasi waktu aktif belajar dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli khususnya di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA, yang berhasil penulis amati selama melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kategori faktor penyebab rendahnya waktu aktif belajar, yaitu kategori dari faktor lapangan, faktor bola, dan faktor minat peserta didik.

1) Faktor lapangan bola voli

Dilihat dari segi lapangan yang ada di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung yang digunakan untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli hanya ada satu lapangan. Hal ini yang menyebabkan optimalisasi waktu aktif belajar pembelajaran aktivitas permainan bola voli menjadi rendah sebab lapangan yang hanya ada satu terbuat dari keramik lantai menjadi penyebab peserta didik jadi malas atau mau tidak mau melakukan olahraga pembelajaran aktivitas permainan bola voli dikarenakan hal atau alasan lantai licin, cuaca yang panas, serta dengan hanya adanya satu lapangan untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli sebagian anak menjadi menunggu giliran untuk melakukannya, sehingga motivasi anak untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli menjadi rendah dan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Faktor bola

Dilihat dari segi jumlah bola yang ada dibandingkan dengan jumlah peserta didik di sekolah tersebut pada dasarnya memadai dan cukup untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli. Jumlah keseluruhan bola yang ada disekolah tersebut kurang lebih sekitar 5 buah bola voli. Namun pada kenyatannya bola tersebut ada yang tidak layak pakai dikarenakan bocor. Bola yang layak dapat digunakan peserta didik untuk pembelajaran aktivitas permainan bola voli pun diantaranya hanya 3 buah bola saja.

Keadaan seperti ini tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli. Hal ini menyebabkan anak merasa cepat jenuh dan bosan karena mesti banyak menunggu dengan peserta didik yang lainnya untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli serta hal ini pula menyebabkan optimalisasi waktu aktif belajar menjadi rendah dan sulit untuk dilakukan sesuai tujuan yang diharapkan oleh guru pendidikan jasmani.

3) Faktor minat peserta didik

Dilihat dari segi minat peserta didik yang ada atau yang terlibat untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli di sekolah tersebut intinya agak lebih sedikit di bandingkan dengan sekolah lainnya yang jumlah peserta didiknya lebih banyak ketimbang peserta didik di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung. Namun tidak semua anak di sekolah tersebut berminat untuk melakukan pembelajaran aktivitas permainan bola voli dikarenakan peserta didik berfikir pembelajaran yang terasa monoton, tidak menyenangkan, terasa sulit dalam melakukan dan memainkannya bahkan yang mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bola voli hanyalah orang yang itu-itu saja, sebagian peserta didik lainnya ada yang memperhatikan, ada yang mengobrol dengan peserta didik yang lain atau melakukan pembelajaran aktivitas olahraga yang berbeda serta adapun yang sampai meninggalkan lapangan dan berdiam di kelas atau di kantin.

Oleh sebab itu bila permasalahan ini tidak segera diatasi maka waktu aktif belajar akan semakin rendah dan rentan terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Untuk memecahkan permasalahan ini perlu dicarikan solusi melalui cara modifikasi permainan. Hal ini adalah cara yang paling tepat diberikan karena bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

Disini penulis mencoba memecahkan masalah bagaimana memperbaiki waktu aktif belajar di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung terhadap materi pembelajaran aktivitas permainan bola voli yang dimodifikasi menggunakan bola karet yang lebih ringan dan terasa tidak sakit bagi peserta didik, lapangan bola voli yang dimodifikasi serta peraturan yang dimodifikasi. Karena dengan menggunakan bola yang lebih ringan dan terasa tidak sakit peserta didik tidak akan merasa takut untuk mengikuti dan melaksanakan pembelajaran aktivitas permainan bola voli dan akan menambah minat peserta didik dalam materi pembelajaran aktivitas permainan bola voli, sehingga keterampilan, cara bermain serta peraturan permainan bola voli bisa tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Lapangan bola voli menjadi salah satu aspek yang terpenting dimana jika peserta didik bermain bola voli dilapangan yang sesungguhnya akan merasa kesulitan karena lapangan yang luas dan apabila peserta didik bermain enam lawan enam seperti bermain yang sesungguhnya akan kesulitan pula untuk mengerti posisi masing-masing. Bila bermain dengan peraturan yang sesungguhnya peserta didik juga akan merasa kesulitan untuk melakukan tiga kali sentuhan lalu melewatkan bola ke daerah lawan maka dari itu akan lebih baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi oleh guru agar peserta didik merasa permainan bola voli itu mudah untuk di lakukan. Apabila menggunakan peraturan yang dimodifikasi oleh guru, peraturan yang dibuat pun harus disesuaikan dengan keterampilan serta pemahaman peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Berharap dengan menggunakan modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli peserta didik dapat melakukan tugas ajar yang diberikan. Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti masalah yang ada di Komplek Pendidikan tersebut, dengan membuat salah satu penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Voli Yang Dimodifikasi Untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar (WAB) ”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bola voli yang terjadi dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Masih rendahnya waktu aktif belajar (WAB) dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli.
2. Dilihat dari rasio lapangan untuk pembelajaran aktivitas permainan bola voli masih kurang sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.
3. Dilihat dari rasio bola voli yang ada di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung untuk pembelajaran aktivitas permainan bola voli masih kurang memadai dengan hasil belajar yang ingin dicapai.
4. Motivasi peserta didik masih rendah untuk mengikuti pembelajaran aktivitas pembelajaran bola voli khususnya di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung.
5. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA Bandung masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut permasalahan dibatasi disekitar modifikasi pembelajaran aktivitas pembelajaran bola voli dalam rangka meningkatkan waktu aktif belajar. Ada beberapa alasan yang dijadikan dasar dalam pembatasan masalah ini yaitu:

1. Menyadari atas keterbatasan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis maka penelitian ini hanya mencangkup pada penerapan modifikasi aktivitas permainan bola voli untuk meningkatkan waktu aktif belajar.

2. Penelitian ini dilakukan di Komplek Pendidikan SMA PURAGABAYA BANDUNG.
3. Metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

D. Rumusan Masalah Penelitian

Maka merujuk pada batasan masalah dapat dikaji masalah-masalah yang timbul, penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu:

“Bagaimana implementasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli yang dimodifikasi untuk meningkatkan waktu aktif belajar? ”.

E. Cara Pemecahan Masalah Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka masalah waktu aktif belajar (WAB) siswa dalam pembelajaran permainan bola voli akan dipecahkan melalui modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli. Modifikasi yang diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa. Modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bola voli bertujuan agar siswa aktif bergerak dan dapat meningkatkan waktu aktif belajar (WAB) siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengikuti semua bentuk intruksi yang diberikan oleh guru, dengan berbagai bentuk modifikasi seperti modifikasi alat, lapangan, atau pun peraturan permainan sehingga siswa tidak akan merasakan jenuh dalam melakukan tugas yang diintruksikan oleh guru.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas permainan bola voli khususnya untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis untuk memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada.
- 2) Manfaat bagi siswa yaitu untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli, serta siswa mengetahui bahwa dengan alat modifikasi pembelajaran bisa tetap terlaksana dengan baik.
- 3) Manfaat bagi guru yaitu dapat merangsang guru untuk lebih kreatif jika suatu saat sarana dan prasarana kurang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran.
- 4) Manfaat bagi sekolah yaitu menambah sumber informasi untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan program pengajaran disekolah agar tercapai sesuai yang diharapkan.